

## Abstrak

### **Ririn Nursolihah : Gambaran *Psychological Capital* pada Atlet Difabel (Studi Kasus pada Seorang Atlet Penyandang Difabel)**

Penelitian ini berawal dari fenomena mengenai pandangan masyarakat terhadap kemampuan yang dimiliki penyandang difabel dan adanya perasaan kurang percaya diri dari para difabel terhadap potensi yang dimiliki. Keadaan ini secara khusus dialami oleh D seorang atlet penyandang difabel. Semenjak ia menjadi penyandang difabel akibat kecelakaan yang dialaminya saat bertanding voli, D merasa kurang percaya diri. Namun dari keterbatasan yang dimilikinya itu, ia berusaha bangkit dan membuktikan bahwa penyandang difabel juga bisa berprestasi. Tentu saja semua itu ia dapatkan dengan kerja keras yang dilakukannya serta perjuangan yang sangat luar biasa. Seperti halnya diungkapkan oleh Luthans 2007, menjelaskan bahwa *Psychological Capital* merupakan keadaan psikologis positif seseorang di dalam dirinya, ditandai dengan adanya rasa percaya diri (*Self-Efficacy*), rasa optimis (*Optimism*), harapan (*Hope*), dan ketahanan diri (*Resiliency*) yang mampu mengembangkan kemampuan individunya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana gambaran *Psychological Capital* pada D yang merupakan atlet difabel Kota Bandung. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif. Data yang didapat dengan melalui teknik yang berupa wawancara dan observasi. Wawancara sendiri dilakukan pada satu subjek penelitian yaitu (D) yang merupakan atlet difabel voli duduk dan juga tiga *Significant Others* yaitu S (pelatih D), N (asisten pelatih D), dan J (teman D). Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber.

Data dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa D merupakan seorang penyandang difabel sekaligus atlet voli duduk yang mempunyai ke empat aspek *Psychological Capital* (*Self-Efficacy*, *Optimism*, *Hope* dan *Resiliency*) di dalam dirinya. D mampu menunjukkan bahwa menjadi penyandang difabel itu tidak menutup kemungkinan seseorang untuk jauh lebih sukses dan berkembang. Melalui modal positif yang dimiliki D, ia mampu menjadi atlet yang berprestasi walaupun dengan keterbatasan yang dimilikinya. D selalu berusaha untuk bisa menjadi atlet yang sukses dan berprestasi (*Hope*), tak hanya harapan yang selalu menjadi tujuannya, namun D juga mengiringi hal tersebut dengan selalu berusaha dan optimis untuk mencapai keinginannya itu (*Optimism*), tidak hanya rasa optimis yang selalu ditunjukkan oleh D melainkan juga rasa percaya diri dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga mampu membuat D jauh lebih berani untuk terus maju (*Self-Efficacy*). Segala tantangan atau permasalahan yang dihadapinya, D selalu berusaha sabar dan bangkit dari segala masalahnya itu (*Resiliency*).

Kata kunci : *Psychological Capital*, Difabel, Atlet Voli Duduk